BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dalam dunia bisnis sangat cepat dan semakin kuat, setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari setiap pemegang kepentingan. Persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan GCG atau tata kelola perusahaan yang baik.

GCG telah menjadi fenomena global dimana setiap perusahaan atau korporasi diharuskan mengembangkan dan menerapkannya, agar dapat tetap eksis dalam menghadapi perubahan dan tantangan globalisasi di abad ke-21. Secara etimologi istilah “governance” berarti “pemerintahan”, sementara *Corporate Governance* dimaknai sebagai “tata kelola perusahaan”. *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seni dan sekaligus strategi manajemen kunci di lingkungan bisnis atau sektor privat yang yang menentukan tingkat keberhasilan korporasi dalam mencapai kondisi high profile, kinerja keuangan dan kinerja perusahaan terbaik (Sonmez dan Yoldirim, 2015).

Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada 3 (tiga) tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham.

Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Penerapan GCG adalah suatu pilar sistem ekonomi pasar, karena berhubungan dengan suatu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG sendiri pada perusahaan dapat memberikan perlindungan kepada para pemegang saham. Investor akan merasa aman apabila investasinya dapat memperoleh return sesuai dengan yang harapkannya. GCG sendiri dapat diyakini oleh para investor di perusahaan bahwa mereka akan menerima return atas investasi yang di tanamkan. Pelaksanaan GCG akan membuat para investor untuk memberikan respon secara positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan harga saham. GCG juga dapat memberikan kepastian terhadap investasi yang diberikan oleh para pemegang saham bahwa telah digunakan secara tepat dan efisien oleh pihak manajemen (Pratiwi, 2014: 467).

GCG merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perseroan, pembagian tugas, pembagian kewenangan, dan pembagian beban tanggung jawab dari masing-masing unsur GCG yang membentuk unsur perseroan, dan mekanisme yang harus ditempuh oleh masing-masing unsur tersebut. GCG juga merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan *stakeholders* lainnya. Penerapan GCG akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai yang tercermin pada kinerja keuangan (Hamdani, 2016).

GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Yang menekankan dua hal yakni yang pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*. Jadi tata kelola perusahaan yang baik atau yang populer disebut dengan GCG merupakan aturan dan susunan yang dimana setiap langkahnya akan dilakukan pertanggung jawaban oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*).

Penerapan *GCG* adalah suatu upaya yang cukup signifikan dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang sudah melanda di Indonesia. Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai berbagai penerapan prinsip *GCG* merupakan salah satu faktor pengambilan suatu keputusan berinvestasi dalam perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *GCG* di Indonesia sangat penting, dengan adanya prinsip *GCG* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak akan tertindas dan dapat bersaing secara global.

Munculnya kebutuhan untuk menerapkan *GCG* terutama dipicu oleh terjadinya berbagai skandal penipuan akuntansi yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan. Praktik penipuan akuntansi itu telah membangkrutkan *Enron Corporation*, perusahaan energi raksasa Amerika Serikat yang menempati peringkat ke-tujuh dunia, dengan jumlah total kerugian mencapai 74 milyar USD. Para pemegang saham dilapori bahwa profit perusahaan mencapai 74 milyar USD, dimana 43 milyar USD diantaranya terdeteksi sebagai hasil kecurangan (*fraud*). Dilaporkan bahwa 3000 eksekutif perusahaan dari 54 negara terlibat kecurangandalam membuat laporan keuangan (Lemus, 2014).

skandal itu menggambarkan buruknya tata kelola (*bad governance*) korporasi yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan. Buruknya kinerja keuangan dan kecurangan yang terjadi tertutupi dari penglihatan pemilik, pemegang saham, investor dan *stakeholder* melalui manipulasi laporan keuangan, dengan memanfaatkan celah-celah prosedur akuntansi yang seringkali disebut sebagai praktik akuntansi kreatif (*creative accounting*). Akuntansi kreatif adalah proses manipulasi informasi finansial memakai prosedur akuntansi yang bertujuan untuk menimbulkan kesan tentang kinerja keuangan “sangat baik” atau “jauh lebih baik” daripada kondisi keuangan yang sebenarnya (Mamo dan Aliaj, 2014 ; Tassadaq dan Malik, 2015 ; Supriyati dan Herlina, 2016).

Penerapan *GCG* merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan nilai perusahaan agar dapat bersaing. Perusahaan yang sudah menerapkan *GCG* akan menarik perhatian para calon pemegang saham karena dinilai sudah berupaya meminimalkan risiko dalam pengambilan keputusan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan/ organisasi adalah dengan cara menerapkan GCG. Penerapan GCG merupakan pedoman bagi Komisaris dan Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dengan dilandasi moral yang tinggi, kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran dan adanya tanggung jawab social perseroan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara konsisten.

GCG adalah tata kelola perusahaan dimana menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai GCG mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian cukup signifikan dalam praktek GCG.

Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara, hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi, pertanggungjawaban terhadap pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan (Zhuang, 2015). Hal ini secara tidak langsung menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam manajemen yang baik dalam memuaskan *stakeholder* perusahaan. Dalam upaya mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, maka para pelaku bisnis di Indonesia menyepakati penerapan GCG merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Sulistyanto, 2013:99).

Kinerja keuangan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Berhubungan dengan kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari sebuah proses pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan tujuan agar dapat

menggambarkan secara jelas maksud dari informasi laporan keuangan yang disajikan dalam satu periode tertentu.

Kinerja (*performance*) perusahaan menggambarkan suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang telah menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga akan diketahui baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Agar dapat memberikan cerminan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini merupakan sangat penting agar suatu sumber daya yang digunakan dapat berjalan secara optimal dan efektif dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat memberikan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode maupun siklus akuntansi), yang menunjukkan suatu kondisi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dalam waktu periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari proses pencatatan, seperti ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan biasanya berisi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang akan disajikan dalam berbagai cara, antara lain laporan arus kas ataupun laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari suatu laporan keuangan. Aktivitas suatu perusahaan akan dapat tergambar didalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Melawati, 2016:840).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan nilai, citra dan kinerja perusahaan serta kontinuitas operasional perusahaan. Pengelolaan manajemen yang baik dalam perusahaan bukan hanya menjadi kewajiban tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Alasan pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI, dimana sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman. Sejak krisis global yang

terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah industri yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan karena tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat sehingga hal tersebut ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019?
- 2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019?
- 3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.
- 2) Untuk menganalisis Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.
- 3) Untuk menganalisis Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain bagi ilmu pengetahuan, bagi regulator dan bagi investor:

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan
 Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para mahasiswa atau pembaca yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan dijadikan bahan masukan dalam melakukan penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Bagi Regulator
 - a) Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system atau juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual atau beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memeperdagangkan Efek diantara mereka.
 - b) Kementerian Perdagangan, sebagai pihak perumusan dan penetapan kebijakan dibidang penguatan dan pengembangan perdagangan, pemberdaya konsumen, standardisasi perdagangan dan pengendalian mutu barang, dan pengawasan barang beredar dan/atau jasa serta pengawasan kegiatan perdagangan.
 - c) Kementerian Perindustrian, sebagai pihak perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang perindustrian, pengelola barang milik/kekayaan

Negara serta pelaksanaan bimbingan teknis dan supervise atas pelaksanaan urusan kementerian perindustrian di daerah.

- d) Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), sebagai penyebar informasi dalam rangka meningkatkan kesadaran atas hak dan kewajiban serta kehati-hatian konsumen, dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.

3) Bagi Investor

Investor dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, Sebagai bagian dari praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan menerapkan perlakuan seimbang kepada para pemegang saham atau investornya dalam memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan pasar modal.